

**Pengembangan Panduan Teknik *Cinema Therapy* Untuk  
Mengembangkan Kepedulian Pada siswa Kelas VIII Pada Di SMP  
PGRI 3 Sempu**

**Risky Ferdiansah<sup>1)</sup>**  
**Weni Kurnia Rahmawati<sup>2)</sup>**  
**Ika Rohmika Mawaddati<sup>3)</sup>**

<sup>123)</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

Email : [riskyferdyansah047@gmail.com](mailto:riskyferdyansah047@gmail.com), [weni.kurnia240988@gmail.com](mailto:weni.kurnia240988@gmail.com),  
[romika.mawaddah@gmail.com](mailto:romika.mawaddah@gmail.com)

**ABSTRAK:** Kepedulian adalah sikap dan perasaan yang tumbuh dari pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai individu terhadap isu atau masalah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan panduan teknik *Cinema Therapy* guna mengembangkan tingkat kepedulian pada siswa SMP PGRI 3 Sempu. Adanya kurangnya kepedulian pada siswa yaitu : kurangnya sifat tolong menolong, kurangnya sifat empati pada siswa. penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan partisipan siswa kelas SMP PGRI 3 Sempu. Panduan pengembangan teknik *Cinema Therapy* disusun berdasarkan pendekatan teori psikologi dan pendidikan, serta prinsip-prinsip sinema sebagai alat untuk merangsang emosi dan refleksi. Berdasarkan penilaian dari ahli BK dan ahli media pembelajaran mendapat nilai tinggi hal ini dibuktikan dari efisiensi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pelaksanaan dari para ahli BK dan media mendapat nilai cukup sempurna. Kedua tentang efisiensi yang diperlukan pelaksanaan juga menyatakan hasil 84%, terakhir dampak *cost beneficial* atau kehematan biaya pengembangan panduan pelaksanaan ini juga tinggi yaitu Secara keseluruhan produk ini sudah baik terbukti dari beberapa nilai yang diberikan masuk kategori tinggi pada segi akseptabilitas ketepatan kegunaan dan kelayakan.

**Kata Kunci:** Kepedulian, *Cinema Therapy*

**ABSTRAC:** Compassion is an attitude and sentiment that grows from individuals' experiences, knowledge, and values towards specific issues or problems. This research aims to develop a guide for *Cinema Therapy* techniques to enhance the level of compassion among students of SMP PGRI 3 Sempu. The lack of compassion among students includes a lack of helpfulness and empathy. This study employs an action research method involving participants from the SMP PGRI 3 Sempu class. The development guide for *Cinema Therapy* techniques is based on psychological and educational theories, as well as the principles of cinema as a tool to stimulate emotions and reflections. Based on assessments from counseling experts and instructional media experts, high scores were achieved. This was demonstrated by the efficient time required to conduct the implementation, as evaluated by the counseling and media experts, receiving a

nearly perfect score. Secondly, the efficiency required for the implementation also yielded an 84% result. Lastly, the cost-benefit impact, or cost-effectiveness, of developing this implementation guide was also high. Overall, the product is considered good, as indicated by several high scores in terms of acceptability, appropriateness, and feasibility.

**Keywords:** *Compassion, Cinema Therapy*

## **PENDAHULUAN**

Peduli merupakan perasaan kepedulian yang dirasakan oleh individu terhadap suatu situasi atau terhadap orang lain. Contohnya, saat melihat seseorang mengalami kesulitan atau dalam kondisi sakit, perasaan yang serupa dengan apa yang dirasakan oleh orang tersebut muncul, dan hal ini mendorong individu untuk merawat atau mengasuh dengan lebih peduli (Sulistianingrum 2022). Dengan kata lain kepedulian adalah sikap bertindak dengan penuh kebaikan dan belas kasih terhadap orang lain, memiliki sensitivitas terhadap perasaan individu lain, bersedia memberikan bantuan kepada mereka yang memerlukan, menghindari perilaku kasar yang dapat melukai perasaan orang lain, dan memperhatikan serta menjaga lingkungan sekitar. Pada zaman digital ini sudah jarang di temukan orang yang memiliki kepedulian orang lain. Pada khususnya terjadi pada kalangan remaja (Pamungkas 2019).

Masa remaja memiliki salah satu tahapan dalam perkembangan manusia, dimana salah satu tahapannya memiliki peranan sebagai seorang penolong (Peduli). Eisenberg, N. & Mussen, P. H. (1989) mengatakan bahwa perilaku penolong adalah tingkahlaku ini melibatkan perubahan pada kondisi emosional atau fisik penerima yang membuat pemberi merasa bahwa penerima telah mencapai kesejahteraan atau kepuasan, baik secara materiil maupun emosional. Tindakan-tindakan pro-sosial, menurut definisi Baron dan Byrne (2005), mengacu pada tindakan membantu yang memiliki dampak positif bagi orang lain tanpa memberikan imbalan langsung kepada pelaku tindakan tersebut. Tindakan ini mungkin juga membawa risiko bagi orang yang membantu. Perilaku pro-sosial bisa berupa tindakan altruistik atau non-altruistik.

Menurut Baron dan Byrne (2006) perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi seseorang yang mereka ajak untuk berinteraksi sehari-hari, baik dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi orang yang menagajaknya. Perilaku prososial dipengaruhi oleh tipe relasi atau hubungan antar individu, baik karena daya tarik individu tersebut yang merasa berkewajiban, rasa iba, acuh serta empati (dalam Myres, 2012).

Remaja memiliki tugas perkembangan yang terkait dengan penyesuaian sosial. Ini termasuk menyesuaikan diri dengan cara seperti meningkatkan pengaruh dari kelompok teman sebaya, mengalami perubahan dalam perilaku sosial, mengembangkan kelompok teman yang baru, mengadopsi nilai-nilai baru dalam dukungan sosial, dan menghadapi penolakan sosial (Hurlock, 2003). Contoh ain dari perilaku prososial, seperti membantu dan bekerjasama, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif yang memungkinkan hubungan yang baik dengan individu lain.

Menurut Crisp dan Turner (2007), perilaku prososial dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, termasuk persahabatan yang penuh kedermawanan, pengorbanan, berbagi, tindakan menolong, dan perilaku kooperatif.

Era revolusi 4.0 semakin berkembang dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Manusia semakin dimudahkan urusannya dengan menggunakan teknologi berupa *gadget*. Pada beberapa aktifitas manusia dalam era modernisasi tidaklah lepas dari bantuan *smartphone* dan akses internet yang cepat. Hal tersebut memudahkan berbagai aktifitas dan efisiensi waktu mereka dalam beraktifitas. Namun, kondisi tersebut memiliki dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol, sehingga membuat manusia cenderung melupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang seraharusnya menjadi pribadi saling tolong menolong dengan manusia lainnya jika terdapat permasalahan, dimana dalam hal ini termasuk dalam bentuk sikap prososial atau saling tolong menolong. Indonesia sebagai salah satu Negara berlatang belakang budaya timur yang terkenal dengan semangat gotong-royongnya sejak dahulu.

Seiring berjalannya waktu perilaku prososial tersebut perlahan mulai terkikis dalam kehidupan sehari-hari, fenomena bergantungnya hidup manusia dengan penggunaan teknologi khususnya siswa di sekolah sering dijumpai bahwa beberapa siswa di SMP PGRI 3 Sempu saat ini semakin tak acuh dengan temanya, sangat disayangkan jika penggunaan *gadget* tersebut tidak bisa memberikan manfaat lebih kepada manusia. Adapun contoh kongkret imbas dari kepedulian yakni seorang siswa yang peduli dapat membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan dalam belajar. Mereka dapat menyebutkan konsep yang sulit, membantu dalam mengerjakan tugas, atau mengadakan sesi belajar kelompok untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk berhasil pada pendidikan.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa di SMP PGRI 3 sempu ditemukan beberapa siswa yang kurang peduli terhadap temanya seperti membantu temanya yang kesusahan. Hal ini masalah yang sedang dihadapinya sehingga mereka tidak mendapat perhatian serta empati dari orang lain terhadap dirinya, disisi lain siswa yang dalam hal ini sahabat terdekat biasanya juga menjadi tempat curhat bagi mereka yang sedang mengalami masalah, tetapi tidak sedikit juga terjadi kesenjangan yang dalam arti teman sejati lainnya tidak kooperatif terhadap kepedulian, sehingga masalah yang diderita tidak teratasi dan tertuntaskan. Hal ini menjadi dasar butuhnya pengembangan kepedulian teknik *cinema terappy* untuk mengembangkan kepedulian siswa khususnya SMP PGRI 3 Sempu.

*Cinema terappy* adalah aliran film atau pendekatan dalam perfilman yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menggembirakan, menghibur, serta mengangkat semangat penontonnya melalui cerita yg positif, karakter yang menarik, dan pesan yang menginspirasi. Adapun pendapat dari para ahli *Cinema therapy* merupakan proses menggunakan film dalam terapi menjadi metafora untuk mempertinggi pertumbuhan serta wawasan klien (Rangga 2017). *Cinema therapy* merupakan salah satu media yang bisa diberikan pada siswa dengan cara mempertontonkan film, sehingga dapat menyampaikan ide siswa yg di akhirnya dapat mempertinggi pemahaman siswa terhadap kepedulian (Herawati, Wibowo, and Prabowo 2021).

Dengan menggunakan teknik ini siswa merasa dan mengalami sendiri apa yang dirasakan oleh tokoh dalam cerita tersebut. Untuk penghubunganya adalah dengan

imajinasi, meskipun pada film yang dipergunakan untuk media terapi sebenarnya tidak memecahkan masalah secara langsung, namun sebuah film mampu membantu kita memahami masalah yang sebelumnya tidak kita sadari. Film dari sisi yang tidak terduga mampu memecahkan masalah besar, yang mungkin selama ini mempengaruhi cara pandang hidup kita. Teknik *cinema therapy* merupakan salah satu solusi yang dianggap dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengembangan kepedulian, karena teknik *cinema therapy* merupakan salah satu jenis bimbingan konseling dengan cara memberikan atau memperlihatkan film-film yang bisa menginspirasi siswa yang pada akhirnya dapat mengembangkan kepedulian terhadap siswa. Maka perlu panduan teknik *cinema therapy* harus dapat dilakukan karena dengan adanya panduan kepedulian ini yang sangat penting khususnya dikalangan remaja untuk itu harus segera ditangani demi perkembangan siswa serta demi masa depan mereka. Untuk melakukan hal tersebut guru bimbingan dan konseling disekolah memerlukan panduan teknik *cinema therapy* untuk mengembangkan kepedulian. Dalam teknik *cinema therapy* memfasilitasi siswa untuk lebih mudah menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara bagaimana untuk mengatasinya. Alasan penggunaan *cinema therapy* adalah karena siswa suka menonton film. Film termasuk kedalam kategori audiovisual, yaitu film yang menampilkan tayangan film dan suara, film dipergunakan untuk merangsang siswa melalui pendengaran.

Berdasarkan fenomena tersebut guru bimbingan dan konseling memiliki peranan untuk membantu siswa dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kepedulian sesama siswa, dengan menggunakan teknik *cinema therapy*, untuk membantu Guru BK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *cinema therapy* diperlukan sebuah buku panduan. Penelitian ini akan mengembangkan buku panduan teknik *cinema therapy* untuk mengembangkan kepedulian siswa di SMP PGRI 3 Sempu, penelitian ini perlu dilakukan karena dapat memberikan pemahaman mengenai kepedulian sosial pada siswa, namun jika penelitian ini tidak dilakukan nantinya akan terjadi imbas kepedulian di sekolah. Oleh karena itu guru Bimbingan dan Konseling perlu “Pengembangkan panduan teknik *cinema therapy* untuk mengembangkan kepedulian pada siswa kelas VIII di SMP PGRI 3 Sempu”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2014:297) merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan selanjutnya menguji keefektikan dari produk tersebut. Penelitian dan pengembangan juga dalam rangka mengembangkan suatu produk kemudian memvalidasinya untuk mendapatkan produk yang valid, yang bisa dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam model Borg & Gall (1983). Menurut Borg & Gall, prosedur penelitian pengembangan terdiri dari: (1) mengembangkan produk, dan (2) menguji dengan memvalidasi produk dalam mencapai tujuan, Tujuan pertama yang disebut pengembangan dan tujuan yang ke dua disebut fungsi validasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Studi Pengembangan

Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan studi literatur dan studi lapangan berdasarkan observasi berupa pengamatan langsung dan wawancara. Berdasarkan studi literatur dengan semakin berkembangnya kebutuhan sosial remaja maka semakin banyak pula ragam permasalahan yang terjadi. Remaja sebagai makhluk sosial lebih senang bercerita tentang masalahnya kepada sehabatnya yang seusia, merujuk pada pendapat Buhrmester dalam Santrock (2004:414) yang menjelaskan bahwa kedekatan seseorang pada masa remaja cenderung meningkat daripada kepada orang tua. Fakta lain yaitu kurangnya pengenalan tentang kepedulian disekolah dirasa sangat minim sehingga siswa acuh terhadap temanya di sekolah. Disisi lain perlunya pengenalan tentang pengembangan kepedulian dirasa sangat penting bagi peneliti untuk sebagai langkah penyembuhan awal kepada siswa yang bermasalah.

Pada observasi peneliti juga mengamati dari kebiasaan remaja saat ini yang gemar melakukan kegiatan menonton film, dimana kegiatan ini dilakukan sebagai tempat berkeluh kesah bersama yang biasanya dilakukan para remaja setelah pulang sekolah ataupun saat berakhir pekan. Pada kenyataannya para remaja pun tidak semuanya menjadikan kegiatan ini menjadi suatu kegiatan yang bersifat positif, beberapa remaja hanya sekedar melihat instagram, facebook tanpa adanya hal yang bermanfaat, menggunakan fasilitas *Wifi* yang hanya untuk bermain *game* dan menjadikan teman lain sebagai bahan bercanda. Hal ini perlunya pembinaan dalam mengembangkan perilaku prososial siswa kepada siswa melalui kegiatan teknik *cinema therapy* untuk mengembangkan kepedulian pada siswa agar dapat saling membantu mengentaskan masalah.

Berdasarkan data fakta yang dilakukan peneliti di atas memberikan pengetahuan bahwa kegiatan pengembangan kepedulian menggunakan teknik *cinema therapy* perlu diadakan disekolah dalam hal ini adalah kegiatan *cinema therapy* hal ini menjadi penting sehingga beban kerja konselor dapat terbantu dengan adanya kegiatan pengembangan panduan teknik *cinema therapy* untuk mengembangkan kepedulian pada siswa.

### Tahap Perencanaan Produk

Pada tahap ini dilakukan untuk merancang produk berupa buku panduan dengan menggunakan teknik *cinema therapy*. Adapun pendapat dari para ahli *Cinema therapy* merupakan proses menggunakan film dalam terapi menjadi metafora untuk mempertinggi pertumbuhan serta wawasan klien (Rangga 2017). *Cinema therapy* merupakan teknik terapi kreatif di mana seorang psikoterapis terlatih memakai film sebagai indera terapi (Hariyadi, Wijayanti, and Herdiyanto 2019). *Cinema therapy* merupakan salah satu media yg bisa diberikan pada siswa dengan cara mempertontonkan film, sehingga dapat menyampaikan ide siswa yang di akhirnya dapat mempertinggi pemahaman siswa terhadap kepedulian (Herawati, Wibowo, and Prabowo 2021).

Tahapan ini dilakukan rancangan produk awal berupa buku panduan untuk konselor, buku panduan ini berisi tentang sajian umum mengenai tentang pengembangan panduan teknik *cinema therapy* untuk mengembangkan kepedulian pada siswa.

## Data Hasil Uji Ahli Media Pembelajaran

Penilaian ahli media hanya terdiri atas aspek kemenarikan dengan indikator kemenarikan dan kebahasaan. Uji ahli media ini bertujuan untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitas suatu produk secara rinci dari kedua indikator tersebut. Berikut adalah uraian hasil penilaian uji ahli media.

Tabel 1. Data Hasil Uji Ahli Media Terhadap Aspek Kemenarikan Pada Buku panduan

No	Aspek penilaian	Skor ahli media	Kategori
1	Sesuai ukuran panduan pengembangan ?	4	Sesuai
2	Ilustrasi sampul buku menggambarkan materi dalam film?	4	Sesuai
3	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	3	Cukup sesuai
4	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	3	Tinggi
5	Proporsi ukuran huruf judul buku lebih dominan dari nama pengarang	5	Sangat sesuai
6	Kesesuaian buku dengan tujuan pengembangan panduan teknik <i>cinema therapy</i>	4	Tinggi
7	Menggunakan variasi huruf tidak berlebihan	4	Sesuai
8	Kesesuaian gambar dengan pesan teks materi	3	Cukup sesuai
9	Spasi antara baris susunan pada teks normal	3	Cukup sesuai
10	Spasi anatara huruf normal	3	Cukup sesuai
11	Kemenarikan penampilan buku panduan teknik <i>cinema therapy</i> untuk mengembangkan kepedulian	4	Sesuai

(Data diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada indikator kegrafisan ahli media menyatakan sangat menarik dari beberapa item yaitu pada model huruf atau *font*, desain layout pada setiap halaman, desain halaman isi. Sementara itu desain tingkat kemenarikan pada sampul depan, komposisi gambar, gradasi warna dan keseluruhan desain sampul termasuk dalam kategori menarik atau tinggi. Selanjutnya pada indikator ke dua yang berkaitan dengan konten produk, ahli media pembelajaran menyatakan sangat menarik pada desain setiap halaman isi buku. Sementara pada jenis huruf dalam

keseluruhan buku, ukuran huruf, tata warna dan ukuran huruf ahli media pembelajaran menyatakan menarik dan masuk pada kategori tinggi.

Indikator terakhir mengenai kebahasaan dengan item kejelasan huruf, dan kemenarikan struktur penulisan semuanya dinyatakan sangat menarik dan menyatakan menarik pada item ketepatan peletakan gambar di setiap halaman . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan panduan teknik *cinema therapy* untuk mengembangkan perilaku prososial ini diterima atau akseptabel dari segi aspek kemenarikan. Selain itu mengenai data yang berupa kritik dan saran dari ahli media dapat dicermati pada table berikut.

Tabel 5. Kritik Dan Saran Dari Ahli Media Pembelajaran

No	Ahli media pembelajaran	
	Sebelum diperbaiki	Sesudah diperbaiki
1	Gradasi warna disesuaikan	Menyesuaikan gradasi warna
2	Font huruf diperkecil menyesuaikan ukuran kertas	Memperbaiki ukuran font agar bisa sesuai dengan ukuran kertas
3	Riwayat penulis disertakan	Menambahkan riwayat penulis

(Data diolah tahun 2023)

Secara umum panduan pelaksanaan ini sudah menarik, hal tersebut sudah terlihat dari penilaian oleh ahli media pembelajaran yang telah dipaparkan diatas dan ahli media juga berhak memberikan kritik dan saran kepada peneliti tentang produk panduan yang sudah di validasi. hal tersebut tidak semata mengubah keseluruhan tampilan dari produk panduan, namun hanya sebatas tambahan masukan dari ahli media pembelajaran kepada peneliti yang dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam memperbaiki bentuk tampilan buku panduan demi kesempurnaan produk panduan secara menyeluruh.

## DATA UJI AHLI BIMBINGAN DAN KONSELING

Uji validasi ahli BK dilakukan oleh ahli Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Yang pertama yaitu oleh ibu Endang Sri Winarti, S.Psi, M.Pd beliau adalah seorang guru SMA Negeri Glenmore di banyuwangi Jawa Timur, beliau juga aktif sebagai ahli di dunia bimbingan dan konseling dengan berbagai karya buku yang sudah ditulis sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan penting bagi peneliti untuk menentukan beliau sebagai validator ahli dalam bidang bimbingan dan konseling demi untuk kesempurnaan dari hasil akhir penelitian dan pengembangan yang dihasilkan.

Penilaian ahli bimbingan dan konseling terdiri atas tiga aspek yaitu ketepatan, kegunaan dan kelayakan. Berikut hasil uraian penilaian oleh uji ahli bimbingan dan konseling berdasarkan ketiga indikator tersebut.

### a. Data hasil uji ahli BK terhadap aspek ketepatan produk

Pada aspek ketepatan terdapat indikator tentang ketepatan prosedur pelaksanaan konseling dan ketepatan materi pada setiap sesi pertemuan. Hasil dari uji ahli BK terpadat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Uji Ahli Bk Terhadap Aspek Ketepatan Produk

No.	Aspek Penilaian	BK
<b>Indikator I : ketepatan materi tiap sesi pelaksanaan</b>		
1	Bagaimana tingkat ketepatan pada materi pembentukan kelompok ?	4
2	Bagaimana tingkat ketepatan pada materi orientasi pengenalan kepedulian ?	3
3	Bagaimana tingkat kesesuaian materi mendengar memahami dan merespon	4
4	Bagaimana tingkat kesesuaian pada materi	4
5	Bagaimana tingkat kejelasan pada materi evaluasi?	4
<b>Indikator II : Ketepatan Prosedur Pelaksanaan</b>		
6	Bagaimana ketepatan langkah – langkah pelaksanaan konseling Bila diterapkan pada siswa SMP?	4
7	Bagaimanakah tingkat relevansi panduan pelaksanaan konseling apabila diterapkan pada siswa SMP?	3
8	Bagaimana tingkat kemudahan pelaksanaan langka- langkah dalam panduan pelaksanaan konseling ini?	3

(Data diolah tahun 2023)

Dari hasil data diatas diperoleh data yang memuaskan dari 2 indikator yang sudah ditetapkan. Pertama tentang ketepatan materi mulai dari pertemuan pertama tentang diskusi kelompok sampai dengan yang terakhir memperoleh masuk dalam kategori skor tinggi. Kedua yaitu dari segi ketepatan prosedur pelaksanaan, dari beberapa aspek pertanyaan yang dinilai oleh uji ahli BK semuanya masuk dalam kategori tinggi.

b. Data Hasil Uji Ahli BK Terhadap Aspek Kegunaan Produk

Dibawah ini akan dipaparkan data hasil uji ahli BK terhadap aspek kegunaan produk yang meliputi persyaratan calon pengguna dalam melaksanakan panduan.

Tabel 3. Data Hasil Uji Ahli Bk Terhadap Aspek Kegunaan Produk

<b>Indikator I Interpretasi Kebernilaian Panduan</b>		
1	Bagaimana tingkat kejelasan rumusan tujuan pertemuan I pada panduan	4

	pelaksanaan konseling?	
2	Bagaimana tingkat kejelasan rumusan tujuan pertemuan II pada panduan pelaksanaan konseling?	4
3	Bagaimana tingkat kejelasan rumusan tujuan pertemuan III pada panduan pelaksanaan konseling ?	4
4	Bagaimana tingkat kejelasan rumusan tujuan pertemuan IV pada panduan pelaksanaan konseling ?	4
5	Bagaimana tingkat kejelasan rumusan tujuan pertemuan V pada panduan pelaksanaan konseling ?	4
6	Bagaimana tingkat kejelasan rumusan tujuan pertemuan VI pada panduan pelaksanaan konseling ?	4
7	Bagaimana tingkat kejelasan rumusan tujuan pertemuan VII pada panduan pelaksanaan konseling ?	4
8	Apakah panduan pelaksanaan konseling ini dapat membantu dalam membantu kinerja guru BK disekolah?	4
<b>Indikator II kepraktisan panduan</b>		
13	Bagaimana tingkat kepraktisan penyajian materi pada tiap sesi ?	3
14	Bagaimana tingkat kemudahan pelaksanaan langkah langkah dalam panduan pelaksanaan konseling sebaya?	3

### C. Data Hasil Uji Ahli Bk Terhadap Aspek Kelayakan Produk

Terakhir berikut adalah pemaparan data hasil uji ahli BK terhadap aspek kelayakan produk yang meliputi efisiensi produk panduan pelaksanaan ini.

Tabel 4. Data Hasil Uji Ahli Bk Terhadap Aspek Kelayakan Produk

<b>Aspek III : kelayakan</b>		
<b>Indikator I Efisiensi Panduan Pelaksanaan</b>		
1	Bagaimana tingkat efisiensi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pelaksanaan, seperti yang dirancang dalam buku panduan pelaksanaan ?	4

2	Bagaimana tingkat efisiensi jumlah tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pelaksanaan konseling seperti yang di rancang dalam buku panduan?	4
---	--	---

(Data diolah tahun 2023)

Pada tabel di atas skor penilaian dari ahli BK mendapatkan nilai yang tinggi hal ini dibuktikan dari efisiensi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pelaksanaan dari ahli BK mendapat nilai cukup sempurna yang artinya sangat jelas. Tentang efisiensi jumlah tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan pelaksanaan juga mendapat ahli yaitu dampak *cost beneficial* atau kehematan biaya dalam pengembangan panduan pelaksanaan ini juga tinggi yaitu 100%.

Secara keseluruhan produk ini sudah baik terbukti dari beberapa skor nilai yang diberikan masuk pada kategori tinggi yaitu 80% pada segi akseptabilitas ketepatan kegunaan dan kelayakan. Tetapi dalam sebuah *prototype* tidak mungkin hasilnya sempurna. Ahli BK diatas telah memberikan kritik dan saran pada *prototype* buku panduan ini terdapat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kritik Dan Saran Dari Hasil Uji Ahli Bk

<b>Ahli Bimbingan dan Konseling</b>		
	<b>Sebelum diperbaiki</b>	<b>Setelah diperbaiki</b>
<b>Ahli BK</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan umum hendaknya berisi kemauan tujuan yang akan dicapai peserta pelaksanaan</li> <li>2. Tujuan khusus berarti ketercapaian setiap sesi atau tujuan akhir yang ingin dicapai setelah siswa mengikuti pelaksanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyesuaian kembali</li> <li>2. Perbaikan pada tujuan umum</li> <li>3. Perbaikan pada tujuan khusus</li> </ol>

(Data di ola 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan pembahasan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan secara menyuluruh sebagai berikut.

- a. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa buku panduan teknik *cinema therapy* untuk mengembangkan kepedulian pada kelas VIII siswa SMP PGRI 3 Sempu yang berfungsi sebagai layanan untuk memfasilitasi siswa yang bermasalah.
- b. Produk yang dihasilkan telah diuji cobakan pada beberapa ahli yaitu ahli media, dan ahli bimbingan dan konseling guna mengetahui tingkatan keberterimaan. Tingkat keberterimaan tersebut terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kegunaan, aspek kelayakan, dan aspek ketepatan. Berdasarkan hasil uji coba ahli media dan ahli

bimbingan konseling menyatakan produk dapat diterima serta layak untuk dilaksanakan pada siswa SMP.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bimbingan dan Konseling, C., Nusantara PGRI Kediri, U., & Dwi Ariyanto, R. (2022). *Pengembangan Media Panduan Cinematherapy Untuk Meningkatkan Self Management Pada Siswa Kelas X Di Sma Pawyatan Daha Kediri*. 39(2), 43.
- Herawati, S., Wibowo, B. Y., & Prabowo, A. S. (2021). Pengembangan Hipotetik Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinema therapy tentang Dampak Negatif Pornografi. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(2), 193–208. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic/article/view/9664>
- Pamungkas, S. (2019). Upaya sekolah dalam menumbuhkan kepedul. *Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Kesatrian 2 Semarang Skripsi*, 1–94.
- Rangga, C. D. (2017). Efektivitas Cinema Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri di Depan Kelas Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI 3 Kediri Tahun 2016/2017. *Jurnal Artikel Skripsi Simki.Unpkediri.Ac.Id*.
- Sulistianingrum, S. S., & ... (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Melalui Materi Empati Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Vii Mts Al .... *JIIPSI: Jurnal Ilmiah ...*, 2(2), 101–111. <https://ejournal.iaiponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/view/1012>
- sugiyono,(2018).*metode penelitiankualitatif kuantitatif dan R&D*, YOGYAKARTA